

## STUDI LITERATUR TENTANG PERAN KODE ETIK DALAM MENINGKATKAN INTEGRITAS AUDITOR SYARIAH

Mutmainnah<sup>1</sup>, Selvi<sup>2</sup>, Masyhuri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Bone

Email: [inahmutma85@gmail.com](mailto:inahmutma85@gmail.com)<sup>1</sup>, [selfyanti71@gmail.com](mailto:selfyanti71@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[masyhuri.akuntansi@gmail.com](mailto:masyhuri.akuntansi@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai peran kode etik dalam meningkatkan integritas auditor syariah pada lembaga keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber jurnal yang relevan dengan topik kode etik, integritas, dan praktik auditing syariah. Fokus utama dalam penelitian ini adalah prinsip-prinsip etika seperti kejujuran, objektivitas, independensi, dan tanggung jawab profesional yang menjadi pedoman bagi auditor dalam menjalankan tugasnya. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan kode etik secara konsisten berpengaruh signifikan terhadap peningkatan integritas auditor syariah dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan lembaga keuangan syariah. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai pentingnya etika profesional dalam pelaksanaan audit berbasis syariah serta menjadi rujukan bagi lembaga keuangan syariah dalam memperkuat kualitas audit dan tata kelola yang baik.

**Kata Kunci:** Kode Etik, Integritas, Auditor Syariah, Etika Profesional.

### Abstract

*This study aims to assess the role of the code of ethics in improving the integrity of sharia auditors in sharia financial institutions. This study uses a literature study method by reviewing various journal sources that are relevant to the topic of code of ethics, integrity, and sharia auditing practices. The main focus of this study is ethical principles such as honesty, objectivity, independence, and professional responsibility that serve as guidelines for auditors in carrying out their duties. The findings of this study indicate that consistent application of the code of ethics has a significant effect on improving the integrity of sharia auditors and public trust in the financial statements of sharia financial institutions. This study provides important insights into the importance of professional ethics in implementing sharia-based audits and becomes a reference for sharia financial institutions in strengthening audit quality and good governance.*

**Keywords:** Code Of Ethics, Integrity, Sharia Auditors, Professional Ethics.

### A. PENDAHULUAN

Audit harus digunakan oleh auditor yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai, serta menggunakan kemahiran profesional secara hati-hati dan seksama. Untuk mendukung profesionalisme, IFAC menerbitkan kode etik melalui IESBA yang diadopsi oleh

IAPI pada 2019. Namun, kepercayaan publik terhadap independensi auditor masih tergolong rendah, padahal independensi dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kode etik berperan penting dalam menjaga hubungan profesional antara auditor dan klien serta meningkatkan kepercayaan publik. Dalam perspektif Islam, etika auditor tidak hanya dilihat dari sisi profesionalitas, tetapi juga dari nilai-nilai syariah, seperti objektivitas yang bermakna sebagai upaya memenuhi kewajiban kepada Allah. Maqashid Syariah versi Abu Zahrah memberikan landasan bahwa setiap auditor muslim wajib mematuhi nilai-nilai etika yang sesuai dengan syariat (Abdullah and Mardian 2021).

Tata kelola entitas syariah menjadi hal penting seiring meningkatnya kasus pengelolaan yang merugikan. Audit syariah berperan penting dalam menjaga kredibilitas lembaga, karena tanpa itu, bank syariah hanya menjadi simbol tanpa makna. Kesenjangan antara audit ideal dan praktik nyata masih menjadi tantangan, khususnya terkait independensi dan kompetensi auditor. Oleh karena itu, audit syariah yang berintegritas sangat diperlukan demi menjaga kepercayaan publik (Gunawan 2023).

Penguatan kualitas auditor syariah memiliki peran krusial dalam menjaga integritas dan efektivitas audit di lembaga keuangan syariah. Tantangan seperti kurangnya auditor yang kompeten, minimnya pemahaman terhadap prinsip syariah, terbatasnya pelatihan, serta belum tersedianya standar dan kerangka kerja audit syariah yang jelas. Oleh karena itu, peningkatan kualitas auditor harus mencakup penyelesaian persoalan regulasi, pengembangan sumber daya manusia yang kompeten, serta penyempurnaan prosedur audit yang sesuai syariah. Hal ini memerlukan sinergi antara lembaga pendidikan, institusi audit, dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan serta memastikan keberlanjutan peningkatan kompetensi auditor melalui pelatihan dan program pengembangan profesional. Penerapan kode etik yang kuat, mencakup independensi, integritas, dan transparansi, juga menjadi landasan penting dalam membangun kepercayaan terhadap hasil audit. (Ridwanto, Abdullah, and Muchlis 2023)

Sejumlah kasus audit yang dilakukan dengan kualitas di bawah standar telah menimbulkan sorotan publik terhadap profesi auditor. Dalam beberapa situasi, auditor gagal mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan, atau meskipun telah mengetahuinya, mereka memilih untuk tidak mengungkapkannya. Padahal, sebagai profesi yang independen, auditor memiliki tanggung jawab etis untuk mengungkapkan segala bentuk penyimpangan atau kecurangan yang ditemukan dalam laporan keuangan. Salah satu contoh nyata adalah kasus

yang ditangani oleh Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Medan, yang melibatkan Kepala Kantor Akuntan Publik Hasnil M.Yasin dan rekan. Hasnil didakwa terlibat dalam penyalahgunaan pajak penghasilan pada tahun 2001 dan 2002 bersama Sekretaris Daerah Kabupaten Langkat, yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 1,2 miliar (Tribun Medan, 2018). Kasus ini mencerminkan lemahnya penerapan etika profesi oleh auditor, di mana pengalaman dan posisi yang dimiliki justru disalahgunakan untuk kepentingan pribadi. Selain itu, hal ini menunjukkan kurangnya kecerdasan emosional auditor dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan berintegritas.(Afrielza et al. 2024)

Auditor syariah harus memiliki pengetahuan yang memadai mengenai proses dan prosedur audit dalam perbankan syariah untuk mendukung pelaksanaan tugas pemeriksaan dan pengawasan secara efektif. Pengetahuan yang luas memungkinkan auditor membedakan antara kesalahan dan kecurangan (fraud) yang dapat menyebabkan salah saji (misstatement) dalam laporan. Selain itu, auditor juga wajib memahami dan menerapkan kode etik profesi, mengingat perannya sebagai pihak yang dipercaya dan berpotensi menghadapi benturan kepentingan. Pemahaman terhadap etika profesi berfungsi sebagai perlindungan dalam pengambilan keputusan sulit agar terhindar dari pelanggaran prinsip-prinsip etika. Oleh karena itu, auditor syariah dituntut untuk senantiasa menjaga kewaspadaan terhadap godaan dan tekanan yang bisa menggiringnya pada tindakan yang tidak etis, sehingga mampu mengambil keputusan dan tindakan secara tepat dan profesional.(Putri, Jusri, and Maulidha 2020)

Penelitian oleh Wardana dan Ramantha (2023) menjelaskan bahwa integritas dan independensi merupakan dua aspek utama yang memengaruhi kinerja auditor. Independensi diartikan sebagai sikap mental bebas dari tekanan eksternal, tidak berpihak, dan mampu bertindak secara objektif berdasarkan profesionalisme. Sementara itu, integritas mencakup kejujuran, keberanian, kebijaksanaan, dan tanggung jawab yang melekat dalam setiap tindakan auditor, yang menjadi landasan dalam membangun kepercayaan publik.

Dalam konteks audit syariah, Musfiroh (2021) menekankan bahwa auditor syariah memiliki peran sosial penting dalam mencapai maqashid syariah, seperti memberikan maslahat dan mencegah mafsadah. Hal ini menunjukkan bahwa auditor syariah dituntut untuk memiliki kompetensi, pengetahuan, dan independensi yang tinggi guna memastikan kredibilitas lembaga dan perlindungan terhadap kepentingan publik(BAJ, BAJ, and BAJ 2023).

Integritas dan penerapan kode etik memegang peran penting dalam memastikan kualitas audit syariah yang profesional dan dapat dipercaya. Meskipun berbagai studi telah menyinggung pentingnya etika dan integritas dalam praktik audit syariah, kajian yang secara fokus membahas bagaimana kode etik berkontribusi langsung dalam membentuk dan memperkuat integritas auditor syariah masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menelusuri literatur yang relevan guna memperluas pemahaman tentang peran kode etik dalam meningkatkan integritas auditor syariah.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kode Etik**

Auditor memiliki pedoman etika yang mengatur perilaku dan tindakan mereka, yang selaras dengan kode profesi auditor. Kode Etik Profesi Auditing berfungsi sebagai dasar bagi auditor untuk bertindak dengan cara yang etis dan menjaga integritas moral di masyarakat. Auditor yang menjalankan tugasnya dengan mengikuti prinsip-prinsip etika profesi lebih cenderung menghasilkan audit yang teliti, akurat, dan objektif, sehingga dapat mencegah terjadinya skandal audit serta kecurangan keuangan, sekaligus melindungi profesi auditor dari potensi risiko di masa depan. Selain itu, profesionalisme juga memainkan peran penting dalam menghindari skandal audit. Auditor yang memiliki sikap profesional cenderung menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap standar etika profesi dan kode etik yang berlaku. (Shahrir and H n.d.)

Penerapan kode etik memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas auditor dan hasil audit. Hal ini dapat membantu mempertahankan ketertiban dan profesionalisme dalam pekerjaan auditor, meningkatkan rasa tanggung jawab, menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik, serta memberikan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu, penerapan kode etik yang baik juga dapat memperkuat reputasi perusahaan di mata karyawan dan klien. Sebaliknya, jika kode etik profesi tidak diterapkan dengan baik, hal tersebut dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan publik terhadap auditor dan akuntan publik, menimbulkan kerugian bagi perusahaan dan klien, serta berisiko hukum bagi pihak yang tidak mengikuti kode etik yang telah ditetapkan

Kode etik merupakan standar etika yang wajib dijadikan pedoman oleh auditor dalam melaksanakan tugas audit. Standar etika ini berfungsi untuk menjaga independensi auditor, memastikan auditor tidak memihak kepada pihak manapun, dan tetap mampu memberikan

opini yang objektif meskipun sulit bagi klien. Penerapan kode etik profesi sangat berkaitan dengan kualitas audit yang dihasilkan. Secara umum, kode etik profesi merupakan bentuk penerapan spesifik dari prinsip etika. Pedoman, pengetahuan, kesadaran, respons, dan penerimaan tanggung jawab merupakan hal-hal yang ditekankan dalam etika profesi, di mana sikap atau perilaku auditor harus mencerminkan kode etik tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam menjalankan profesinya (Syari 2024)

Pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar profesi dan kode etik sangat penting karena auditor sering kali menghadapi dilema etika yang melibatkan pilihan yang saling bertentangan. Untuk mengatasi dilema ini, auditor harus tetap berpegang pada komitmennya terhadap kode etik dan etika profesi. Dengan peran yang besar, auditor bertanggung jawab atas opini yang diberikan dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Menurut Kode Etik Akuntan Publik Indonesia seksi 100.1, yang membedakan tanggung jawab auditor dari profesi lain adalah kewajiban untuk melindungi kepentingan publik. Tanggung jawab ini dapat diwujudkan dengan melakukan audit sesuai dengan standar profesi dan kode etik yang berlaku.

Aturan dan kebijakan etika yang tercakup dalam kode etik mengikat sebuah profesi, mencakup nilai-nilai seperti kredibilitas, kejujuran, integritas, loyalitas, rasa hormat, tanggung jawab, kehati-hatian, keadilan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Auditor, sebagai profesi yang mempengaruhi banyak pihak, membutuhkan aturan ini untuk memastikan kualitas dan kepercayaan publik terhadap hasil audit. Komitmen terhadap kode etik dan standar yang telah ditetapkan sangat diperlukan dalam menjalankan tugas auditor untuk menjamin bahwa audit yang dilakukan memenuhi standar tinggi.

Auditor yang independen cenderung lebih memperhatikan standar audit dan kode etik profesi dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas dan meningkatkan kinerja audit. Independensi menunjukkan objektivitas auditor yang dapat memperkuat keyakinan atas opini yang diberikan, yang pada gilirannya meningkatkan reliabilitas dan kualitas informasi yang dilaporkan. Penelitian oleh Wooten (2003) dalam Halim et al. (2014) menunjukkan bahwa independensi auditor merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit. Audit dapat dianggap berkualitas jika auditor bersikap independen dalam melaporkan asimetri informasi antara prinsipal dan agen. (Ahda and Sudarno 2018)

## Integritas

Integritas dapat dipahami sebagai pola pikir, sikap batin, dan dorongan hati nurani seseorang yang tercermin dalam ucapan, tindakan, serta perilaku yang mencerminkan kejujuran, konsistensi, komitmen, objektivitas, keberanian dalam bersikap, kesiapan menghadapi risiko, serta kedisiplinan dan tanggung jawab. Selain itu, integritas juga mencerminkan kesetiaan terhadap prinsip-prinsip yang benar dan etis, serta keteguhan untuk tetap menjalankan komitmen tersebut dalam berbagai situasi, tanpa terpengaruh oleh tekanan maupun peluang untuk menyimpang. Integritas erat kaitannya dengan nilai kejujuran dan kepercayaan, yang menjadi dasar penting dalam membentuk karakter individu yang dapat dipercaya. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, integritas dapat disimpulkan sebagai komitmen untuk bertindak secara jujur, konsisten, etis, disiplin, dan penuh tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan. (Eprianti et al. 2020)

Integritas dalam pandangan Islam mencakup berbagai aspek penting, salah satunya adalah prinsip hidup yang bertakwa. Ketakwaan menjadi landasan ideal bagi seorang Muslim dan menjadi sumber lahirnya integritas. Selain itu, hati nurani berperan sebagai pengawas internal dalam menjaga konsistensi integritas pribadi. Prinsip istiqamah atau keteguhan dalam menjalankan kebenaran juga merupakan pilar utama dari sikap integritas. Adapun unsur-unsur integritas dalam ajaran Islam dapat ditemukan dalam sifat-sifat kenabian, yakni kejujuran (sidiq), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran), dan fathanah (kecerdasan).

Selanjutnya, pendidikan tentang integritas seharusnya berlandaskan pada keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal ini, integritas merupakan bagian dari akhlak yang mulia (akhlak al-karimah) atau budi pekerti yang luhur. Oleh karena itu, integritas tidak bisa dipisahkan dari misi kenabian yang bertujuan menyempurnakan akhlak manusia. Dalam Islam, akhlak mulia—termasuk integritas—dipandang sebagai hasil dari keimanan yang kokoh dan dijadikan sebagai salah satu manifestasi dari kesempurnaan iman seseorang. (Anon 2006)

Integritas adalah aspek mendasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Aspek ini mencakup sikap jujur, kepatuhan terhadap kode etik profesi, serta komitmen untuk menyampaikan hasil audit secara obyektif dan tidak memihak. Auditor yang menjunjung tinggi integritas tidak mudah dipengaruhi oleh tekanan eksternal, baik dari klien maupun atasan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat integritas yang tinggi memungkinkan auditor

tetap berpegang teguh pada tujuan audit, yaitu menyajikan laporan yang valid, dapat dipercaya, dan sesuai dengan kenyataan.

Sementara itu, audit yang bermutu hanya dapat dicapai jika dilakukan oleh auditor yang memiliki kompetensi serta bersifat independen. Independensi menjadi fondasi penting yang memperkuat integritas dan kredibilitas dalam profesi audit. Hal ini dianggap sebagai faktor utama karena independensi merupakan standar wajib yang harus dimiliki auditor sebelum menjalankan proses audit. Selain itu, auditor juga perlu mendapatkan dukungan agar mampu menghadapi tekanan yang mungkin muncul dari pihak manajemen klien. Dengan menjaga independensi dan integritas, kualitas audit di sektor perbankan syariah diharapkan dapat terus ditingkatkan, sehingga mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi para pemangku kepentingan serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap industri ini. (Syahwa and Yusuf 2024)

Auditor yang independen adalah mereka yang mampu membuat pertimbangan atas temuan audit tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau kekuatan dari luar dirinya. Independensi ini memungkinkan auditor untuk tetap objektif dalam mengevaluasi informasi yang ditemukan selama proses audit. Objektivitas sendiri ditunjukkan melalui sikap jujur dalam menilai kondisi berdasarkan fakta yang ada, serta memberikan pendapat yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Auditor yang memiliki integritas akan berusaha mewujudkan nilai-nilai kebenaran yang diyakininya dalam tindakan nyata. Setiap profesional dalam bidang ini wajib menjalankan tanggung jawabnya dengan menjunjung tinggi integritas demi menjaga kepercayaan publik. Hal ini menuntut auditor untuk bersikap jujur dan konsisten dalam pendiriannya.

Objektivitas seorang auditor tercermin dari kemampuannya menyampaikan fakta sebagaimana adanya, tanpa manipulasi. Selain objektif, auditor juga dituntut untuk bersikap independen, yang berarti tidak terikat oleh pihak lain, tidak tunduk pada pengaruh eksternal, dan tidak bergantung pada siapa pun. Meskipun menerima imbalan jasa dari klien, auditor tetap harus menjaga kebebasannya dalam membuat penilaian dan keputusan.

Integritas adalah kualitas utama yang menjadi dasar kepercayaan masyarakat terhadap profesi audit, serta menjadi nilai moral tertinggi dalam proses pengambilan keputusan. Nilai ini menuntut auditor untuk selalu bersikap jujur dan terbuka, selama masih dalam batas-batas kerahasiaan objek yang diperiksa. (Memenuhi, Meraih, and Sarjana n.d.)

### Audit Syariah

Menurut *The American Accounting Association's Committee on Basic Auditing Concepts* Audit adalah suatu proses terstruktur untuk mendapatkan dan menilai bukti-bukti mengenai kegiatan ekonomi dari peristiwa ekonomi secara objektif; hasil untuk pengguna yang tertarik. Audit merupakan kegiatan mengumpulkan dan memeriksa bukti yang terkait dengan laporan keuangan untuk menghasilkan informasi laporan keuangan dengan standar yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa audit merupakan kegiatan memeriksa laporan keuangan dari suatu perusahaan untuk memperoleh standar menurut standar yang berlaku umum di Indonesia.

Tujuan audit adalah untuk menyatakan opini wajar atas hal-hal material dalam laporan keuangan auditor. Audit juga bertujuan untuk menyampaikan status pelaporan keuangan suatu perusahaan berdasarkan etika akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu, audit menunjukkan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan telah lengkap, akurat, dan sesuai dengan standar yang berlaku

Menurut Shariah Governance Policy Document, Bank Negara Malaysia, 2019 audit syariah adalah “*Shariah audit refers to a function that provides an independent assessment on the quality and effectiveness of the IFI's internal control, risk management systems, governance process as well as the overall compliance of the IFI's operations, business, affairs and activities with shariah*” dari pengertian tersebut bahwa audit syariah merupakan proses penilaian kualitas dan efektivitas pengendalian internal Lembaga keuangan syariah, sistem manajemen risiko, proses tata kelola serta keseluruhan kepatuhan operasi, bisnis, urusan, dan kegiatan Lembaga keuangan syariah dengan prinsip syariah. Menurut AAOIFI-GSIF (2003), audit syariah adalah evaluasi laporan internal syariah yang bersifat independen atau bagian dari audit internal yang melakukan pemeriksaan dan pengevaluasian dengan pendekatan aturan syariah, fatwa-fatwa, intruksi, dan sebagainya yang diterbitkan fatwa Islamic Financial Institutions dan Lembaga Pengawasan Syariah.

Cakupan atas audit syariah ini jauh lebih luas jika dibandingkan dengan audit konvensional. Hal ini dikarenakan audit syariah lebih mengacu kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan standar Internasional yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) yang mengacu kepada aturan dan prinsip syariah. (Sholikhatunnisa and Alfathia Rosa 2024)

### **Etika Profesional**

Etika profesi merupakan kumpulan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang dijadikan pedoman oleh setiap individu dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan bidang keahlian masing masing. Bagi auditor, etika tersebut mencakup berbagai tanggung jawab krusial yang wajib ditaati selama proses audit berlangsung.

Etika audit tidak hanya mengatur bagaimana auditor harus bersikap secara objektif dan profesional dalam melaksanakan pekerjaannya, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi utama untuk menjaga integritas serta mutu dari hasil audit yang disampaikan.

Penerapan etika profesi sangat penting sebagai mekanisme perlindungan bagi auditor agar terhindar dari perilaku tidak etis. Selain menjaga kejujuran dalam bekerja, etika juga memastikan bahwa seluruh data atau informasi milik klien tetap aman dan terjaga kerahasiannya, sehingga tidak bocor kepada pihak-pihak yang tidak berhak mengetahuinya. (Shahrir and H n.d.)

Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus berpegang pada standar etika profesi yang ketat, karena posisi auditor adalah sebagai orang yang dipercaya. Auditor sering kali dihadapkan pada situasi dimana terjadi benturan kepentingan yang dapat menguji integritasnya. Oleh karena itu, kode etik profesi audit hadir sebagai panduan penting yang membantu auditor untuk tetap profesional dan tegas dalam menghadapi godaan atau tekanan, serta dalam mengambil keputusan sulit selama proses audit berlangsung. (Raodah and Hafsa 2023).

### **Hasil Tinjauan Literatur Mengenai Peran Kode Etik Dalam Meningkatkan Integritas Auditor Syariah**

Beberapa studi terdahulu telah membahas topik yang berkaitan dengan kode etik, integritas, etika profesi, dan audit syariah. Namun, sebagian besar masih membahas secara terpisah dan belum menyajikan hubungan langsung antara kode etik dan integritas auditor syariah secara komprehensif. Tabel berikut menyajikan ringkasan dari penelitian terdahulu.

No	Peneliti	Jurnal	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Abdull & Mardian	Jurnal Aktsar (IAIN Kudus)	2021	Telaah Literatur Kode Etik Auditor Perspektif Maqashid Syariah	Kode etik auditor perlu berlandaskan nilai maqashid syariah seperti keadilan dan amanah
2	Syahwa & Yusuf	Jurnal Takam (IAIN Parepare)	2024	Integritas Auditor Dan Independensi Dalam Audit Syariah	Integritas dan independensi adalah kunci dalam menjaga kepercayaan public terhadap audit syariah
3	Raodah & Hafsah	Jurnal JUPE (Universitas Medan Area)	2023	Etika Profesi dan Penguatan Karakter Auditor	Etika profesi menjaga objektivitas dan melindungi auditor dari konflik kepentingan
4	Putri Jusri & Maulidha	Jurnal JAAI (UII Yogyakarta)	2020	Kompetensi dan Etika Auditor Syariah	Diperlukan pelatihan kode etik dan etika profesi secara berkelanjutan untuk memperkuat integritas auditor syariah

5	Wiyono & Susanti	Jurnal Akuntansi (Universitas Udayana)	2022	Pengaruh Etika Profesi Terhadap Integritas auditor	Etika profesi berpengaruh positif terhadap integritas auditor, namun belum membahas auditor syariah secara spesifik
---	------------------	--	------	--	---

### Analisis Gap Penelitian

Berdasarkan telaah terhadap lima penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kajian tentang **kode etik, integritas, etika profesi, dan auditor syariah** telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Namun, sebagian besar penelitian tersebut **masih bersifat parsial**, yakni hanya membahas satu atau dua variabel tanpa mengkaitkannya secara menyeluruh dalam satu kerangka utuh.

Penelitian Abdullah dan Mardian (2021) berfokus pada kode etik dalam perspektif maqashid syariah, namun belum menghubungkannya secara eksplisit dengan integritas auditor. Sementara itu, syahwa dan independensi dalam audit syariah, namun tidak menelaah peran kode etik secara mendalam.

Penelitian lainnya oleh Raodah dan Hafsa (2023), serta Putri et al. (2020), membahas etika profesi dan kompetensi auditor, tetapi belum menyentuh hubungan langsung antara penerapan kode etik dan peningkatan integritas auditor syariah. Adapun penelitian oleh Wiyono dan Susanti (2022) memang menunjukkan pengaruh etika profesi terhadap integritas auditor, namun dilakukan dalam konteks auditor konvensional, bukan auditor syariah.

Dapat dilihat bahwa belum ada penelitian yang secara khusus dan komprehensif mengkaji yang secara khusus dan komprehensif mengkaji hubungan antara kode etik, etika profesi, dan integritas auditor dalam konteks audit syariah. Inilah kesenjangan (gap) penelitian yang ingin diisi melalui studi literatur ini. Penelitian ini bertujuan memberikan sintesis dari berbagai temuan sebelumnya dan membangun pemahaman utuh tentang bagaimana kode etik berperang dalam membentuk dan meningkatkan integritas auditor syariah dalam bingkai nilai-nilai etika islam.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan menggunakan studi pustaka (library research). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan menganalisis fenomena secara mendalam berdasarkan data yang bersifat deskriptif, bukan berupa angka atau statistik. Pendekatan ini di pilih karena fokus penelitian adalah untuk mengeksplorasi teori, konsep, temuan-temuan terdahulu, serta tren penelitian yang relevan dari berbagai sumber literatur ilmiah. Metode studi pustaka digunakan untuk menggali data dan informasi melalui sumber-sumber tertulis, khususnya jurnal-jurnal ilmiah. Melalui studi pustaka, peneliti tidak mengumpulkan data primer dari lapangan, melainkan melakukan pengkajian kritis terhadap data sekunder yang sudah ada. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk membangun kerangka berpikir konseptual, menemukan celah penelitian (research gap), serta menyusun landasan teori yang kuat berdasarkan hasil analisis dari berbagai literatur yang telah dipublikasikan sebelumnya.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kode etik dalam dunia profesi audit bukan sekedar aturan formal, melainkan pedoman moral yang membentuk perilaku auditor dalam menjalankan tugasnya. Dalam konteks auditor syariah, keberadaan kode etik menjadi semakin penting karna tugas mereka tidak hanya mempertanggung jawabkan pekerjaan kepada publik, tetapi juga kepada prinsip-prinsip syariah. Nilai-nilai dasar seperti kejujuran (siddiq), amanah, dan tanggung jawab tidak hanya menjadi norma etika, tetapi juga prinsip religious yang wajib ditaati.

Integritas merupakan fondasi utama dalam menjaga kualitas dan kepercayaan public terhadap hasil audit. Seorang auditor yang berintegritas tidak akan mudah tergoda oleh tekanan dari pihak eksternal, dan mampu bersikap adil serta objektif dalam menilai temuan audit. Integritas bukan hanya sekedar kejujuran, tetapi juga kesesuaian antara nilai yang diyakini dengan tindakan nyata yang dilakukan. Dalam audit syariah, integritas juga erat kaitannya dengan kesadaran spiritual bahwa profesi ini adalah amanah.

Etika profesi berfungsi sebagai pengikat antara prinsip-prinsip kode etik dan praktik nyata auditor. Seorang auditor yang memiliki pemahaman etika profesi akan lebih siap menghadapi dilema moral, seperti benturan kepentingan atau tekanan dari klien. Etika profesi juga berperan dalam mendorong auditor agar bertindak secara independen, menunjung objektivitas, dan menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh.

Selain itu, peran auditor syariah tidak hanya sebatas pemeriksa laporan keuangan, tetapi juga sebagai pengawal kesesuaian aktivitas keuangan dengan prinsip-prinsip islam. Hal ini menjadikan posisi mereka sangat strategis dan memerlukan karakter yang kuat dalam aspek etika dan integritas. Oleh sebab itu, penguatan kode etik dan pendidikan etika profesi harus menjadi bagian penting dalam mengembangkan kualitas auditor syariah.

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara kode etik, etika profesi, dan integritas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, ketiganya saling mendukung dalam membentuk pribadi auditor yang profesional dan terpercaya. Studi ini menegaskan bahwa penanaman kode etik yang kuat, diperkuat dengan pemahaman etika profesi, akan berdampak langsung terhadap peningkatan integritas auditor syariah, yang pada akhirnya memperkuat kualitas audit dan kredibilitas lembaga keuangan syariah.

Penerapan kode etik yang konsisten juga berperan dalam menciptakan budaya yang sehat dan profesional. Ketika auditor memegang teguh prinsip etika dalam setiap tindakan, maka tercipta lingkungan kerja yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan kualitas audit yang lebih baik. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, hal ini tidak hanya berdampak pada kinerja auditor secara individual, tetapi juga pada reputasi institusi secara keseluruhan di mata masyarakat. Kepercayaan publik terhadap bank atau lembaga syariah sangat bergantung pada integritas hasil audit yang dilakukan.

Komitmen terhadap penerapan kode etik tidak hanya berdampak pada dimensi teknis audit, tetapi juga membentuk kepribadian auditor sebagai individu yang mampu menjaga prinsip dalam kondisi apapun. Dalam situasi tekanan, auditor yang memahami nilai-nilai etika akan tetap berpegang teguh pada kejujuran dan integritas. Nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan dan keadilan, yang menjadi dasar dalam islam, memperkuat daya tahan auditor dari godaan untuk melakukan penyimpangan.

Dalam kerangka syariah, integritas bukan hanya dilihat dari aspek profesionalitas, tetapi juga bagian dari tanggung jawab moral kepada Tuhan. Hal ini menuntut auditor untuk tidak hanya mematuhi regulasi dan standar audit, melainkan juga menjaga niat dan motivasi dalam bekerja agar tetap berada dalam jalur yang benar. Oleh karena itu, kode etik yang diterapkan perlu mencerminkan nilai-nilai keislaman yang tidak hanya berbentuk aturan, tetapi juga bimbingan spiritual.

Auditor syariah memegang posisi terhadap penting sebagai penghubung antara keuangan, akuntabilitas, dan nilai-nilai keagamaan. Dalam hal ini, integritas menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki agar dapat menjalankan fungsi pengawasan secara adil dan objektif. Pelanggaran terhadap prinsip integritas akan berakibat serius, tidak hanya akan merusak reputasi individu, tetapi juga menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga syariah secara keseluruhan.

Hasil studi literatur juga menunjukkan bahwa pelatihan dan penguatan nilai etika secara berkelanjutan menjadi elemen penting dalam membentuk integritas auditor. Lembaga keuangan syariah perlu menjadikan pelatihan kode etik sebagai bagian dari sistem pengembangan sumber daya manusia. Auditor yang dibekali dengan pemahaman mendalam tentang etika profesi dan nilai-nilai syariah akan lebih siap menghadapi dilema etika dalam praktik audit

Pengaruh kode etik terhadap integritas juga tercermin dari keberanian auditor untuk bersikap objektif dan menyampaikan temuan apa adanya. Dalam banyak kasus, integritas auditor diuji saat mereka harus memilih antara mempertahankan nilai kejujuran atau tunduk pada tekanan pihak-pihak tertentu. Kode etik berperan sebagai pelindung moral agar auditor tetap berada pada posisi yang benar, meskipun harus menghadapi konsekuensi yang tidak menyenangkan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil telaah literatur yang telah dikaji, dapat ditegaskan bahwa penerapan kode etik yang dilandasi dengan nilai-nilai etika profesi dan prinsip Islam memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk integritas auditor syariah. Keberhasilan dalam menjaga integritas ini menjadi fondasi dalam menciptakan sistem audit syariah yang tidak hanya akuntabel secara administratif, tetapi juga bernilai secara spiritual. Peran kode etik bukan sekadar aturan, tetapi menjadi pondasi pembentuk karakter dan integritas auditor yang amanah.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Auditor syariah memegang peranan penting dalam menjaga mutu dan integritas proses audit, bukan hanya dari aspek profesional, tetapi juga dari segi moral dan spiritual. Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor syariah dituntut untuk menjaga kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan obyektivitas sesuai ajaran Islam. Kode etik yang diterapkan bukan sebatas

peraturan formal, tetapi juga pedoman hidup yang memberikan landasan etis, sehingga auditor mampu melawan tekanan dan menjaga prinsip kebenaran, keadilan, dan ketakwaan.

Etika profesi juga menjadi jembatan penting antara prinsip-prinsip syariah dan penerapan audit di lapangan. Dalam situasi sulit dan penuh dilema, etika memberikan arahan agar auditor dapat mengambil keputusan yang adil dan bebas dari kepentingan lain, sambil menjaga kerahasiaan informasi yang diterimanya. Dengan penerapan yang konsisten dan internalisasi nilai syariah, integritas auditor syariah dapat terwujud, sehingga proses audit berjalan transparan.

### Saran

Pihak lembaga keuangan syariah perlu memberikan perhatian serius terhadap pembinaan etika profesi auditor melalui pelatihan dan program pengembangan yang berkelanjutan. Upaya ini bertujuan untuk memperkuat karakter dan integritas auditor sejak awal.

Auditor syariah hendaknya senantiasa meningkatkan pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah dan menjaga spiritualitas dalam menjalankan tugas, agar dapat mengambil keputusan secara adil dan bertanggung jawab di tengah tekanan yang mungkin dihadapi.

Institusi pendidikan tinggi yang mencetak calon auditor sebaiknya mengintegrasikan materi kode etik dan nilai-nilai etika Islam dalam kurikulum secara lebih aplikatif, sehingga lulusan tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga tangguh secara moral.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan pendekatan lapangan atau kuantitatif untuk mengukur secara langsung pengaruh penerapan kode etik terhadap integritas auditor syariah dalam praktik nyata di lembaga keuangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ahmad Ghazi, and Sepky Mardian. 2021. "Telaah Literatur Kode Etik Auditor: Perspektif Maqashid Syariah Versi Imam Abu Zahrah." *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 4(1):82. doi: 10.21043/aktsar.v4i1.9698.
- Afrielza, Ossi, Abdul Rahman, Selfi Afriaani Gultom, and Rizki Syahputra. 2024. "Pengaruh Time Budget Pressure, Profesionalisme Auditor, Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Kota Medan)." *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Akuntansi* 06(4):212–33.

- Ahda, Mayuri, and Valen Sudarno. 2018. "PENGARUH KEPATUHAN AUDITOR PADA KODE ETIK DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta)." *Diponegoro Journal of Accounting* 7(4):1–11.
- Anon. 2006. "Soft State ,," 1–30.
- BAJ, Luluk Musfiroh, Dwi Suhartini BAJ, and Lina Dwi Mayasari BAJ. 2023. "Kompetensi Auditor Syariah Model Ksoc Ditinjau Dari Perspektif Islam." *Behavioral Accounting Journal* 4(1):259–75. doi: 10.33005/baj.v4i1.135.
- Eprianti, Yuli, Yulpa Rabeta, Arif Octavian, Program Studi Manajemen, and Universitas Bina Insan. 2020. "ANALYSIS OF PERFORMANCE OF NARCOTICS INSTITUTIONS Jurnal EMBA Jurnal EMBA." 8(4):69–78.
- Gunawan, Marhadi. 2023. "Praktik Dalam Audit Dan Peran Auditor Syariah (Karakteristik, Konseptual, Dan Tantangan)." *Konferensi Ilmiah Akuntansi* 10(Vol 10 (2023): Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi (KIA)):21.
- Memenuhi, Untuk, Syarat-syarat Guna Meraih, and Gelar Sarjana. n.d. "Oleh : Asri Indah Purwanti JURUSAN AKUNTANSI."
- Raodah, Aurani, and Hafsah Hafsah. 2023. "Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Auditor Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan." *Owner* 7(4):3569–79. doi: 10.33395/owner.v7i4.1717.
- Shahrir, Nur Aeny, and Farhan Dwinanda H. n.d. "Literature Review : Pengaruh Kode Etik Akuntan Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit." 5(1).
- Sholikhatunnisa, Siti, and Yuanaidra Alfathia Rosa. 2024. "Analisis Audit Dalam Perspektif Syariah." 13:142–52.
- Syahwa, Adelia Putri, and Said Hakiki Yusuf. 2024. "PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPEDENSI AUDITOR SYARIAH." 13:251–58.
- Syari, Perbankan. 2024. "Jurnal Ekonomika." 13(2):122–33.